



# Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Dukungan Keluarga Dalam Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Di Bangsal Marwah RS PKU Muhammadiyah Karanganyar

Bunga Alviana<sup>1</sup>, Nanda Gita Pratiwi<sup>2</sup>, Nelas Anjassari<sup>3</sup>, Ratna Kinasih<sup>4</sup>, Antony Alip Untomo<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>DIII Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta

<sup>1</sup>[bungaalviana14@gmail.com](mailto:bungaalviana14@gmail.com), <sup>2</sup>[npratiwi586@gmail.com](mailto:npratiwi586@gmail.com), <sup>3</sup>[nelaanjassari@gmail.com](mailto:nelaanjassari@gmail.com), <sup>4</sup>[ratnaayukinasih35@gmail.com](mailto:ratnaayukinasih35@gmail.com), <sup>5</sup>[antonyalip8@gmail.com](mailto:antonyalip8@gmail.com)

## Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya pendidikan kesehatan dalam meningkatkan dukungan keluarga selama proses penyembuhan luka pada pasien di Bangsal Marwah RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. Penelitian menunjukkan bahwa banyak pasien dan keluarga yang belum memahami peran dukungan keluarga dalam penyembuhan luka. Melalui kegiatan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan pada 22 November 2024, terjadi peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan, di mana 87,5% peserta menunjukkan pemahaman yang baik setelah edukasi. Dukungan emosional dan instrumental dari keluarga terbukti penting dalam mempercepat proses penyembuhan luka. Penulis merekomendasikan agar kegiatan serupa dilanjutkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memberikan dukungan kepada pasien.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, Dukungan Keluarga, Penyembuhan Luka, RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

## PENDAHULUAN

Luka merupakan terputusnya kontinuitas jaringan karena cedera atau pembedahan. Luka adalah suatu bentuk kerusakan jaringan pada kulit yang disebabkan kontak dengan sumber panas (seperti bahan kimia, air panas, api, radiasi, dan listrik), hasil tindakan medis, maupun perubahan kondisi fisiologis. Luka bisa diklasifikasikan berdasarkan struktur anatomis, sifat (Firmansyah et al., 2018). Berdasarkan waktu dan proses penyembuhannya, luka dapat diklasifikasikan menjadi luka akut dan kronik (Purnama, Sriwidodo and Ratnawulan, 2019). Pemulihan luka memiliki respon yang kompleks dan dinamis sehingga respon tersebut dapat menghasilkan pemulihan anatomi secara terus menerus (Handayani, 2016). Perawatan luka adalah membersihkan luka, mengobati dan menutup luka dengan memperhatikan teknik steril (Kartika, 2015).

Menurut Subandi & Sanjaya (2019) dalam penelitiannya menyatakan banyak kejadian amputasi pada pasien mengakibatkan pasien merasa takut untuk melakukan perawatan luka serta memeriksakan lukanya ke rumah sakit atau tenaga kesehatan lainnya, padahal perawatan luka baik untuk proses penyembuhan luka agar dapat meningkatkan kualitas hidup penderita. Beberapa kejadian luka biasanya mengalami infeksi, dimana infeksi tersebut disertai dengan tahap inflamasi. Pada proses awal observasi perawat harus mengetahui kategori luka sebelum dilakukan nya perawatan luka

WHO juga menuturkan dalam jurnal Edukasi Berbasis Nutrisi dan Budaya pada Penderita Luka Kronis yang ditulis oleh Huda, N., Febriyanti, E., & de Laura, D. Tahun 2022, angka kejadian luka setiap tahun semakin meningkat, baik luka akut maupun luka kronis. Sebuah penelitian terbaru di Amerika menunjukkan prevalensi pasien dengan luka adalah 3.50 per 1000 populasi penduduk. Mayoritas luka pada penduduk dunia adalah luka karena pembedahan/trauma (48%), ulkus kaki (28%), luka dekubitus (21%). Pada tahun 2022, sebuah asosiasi luka di Amerika melakukan penelitian tentang insiden luka di dunia berdasarkan etiologi penyakit, diperoleh data untuk luka bedah ada 11030 juta kasus, luka trauma 160 juta kasus, luka lecet ada 2040 juta kasus, luka bakar 10 juta kasus, ulkusdekubitus 850 juta kasus, ulkus vena 1250 juta kasus, ulkus diabetik 13.50 juta kasus, amputasi 20 juta pertahun, karsinoma 60 juta pertahun, melanoma 10 juta, komplikasi kanker kulit sebanyak 10 juta kasus (Risma Zulianti et al., 2024).

Menurut Friedman (2012), penyembuhan dan pengobatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan akan menjadi lebih baik jika adanya dukungan dari keluarga yang meliputi dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan penilaian. Dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga sangat berdampak terhadap peningkatan kualitas hidup dan harga diri pasien, karena pasien merasa diperhatikan, disayangi dan dihargai oleh keluarga dan sehingga pasien menjadi lebih ikhlas dan selalu bersikap positif dalam menerima kondisi penyakitnya. Grant (2014) berpendapat bahwa setiap individu itu sebagian besar waktunya dihabiskan bersama keluarga dan masyarakat, dibandingkan dengan petugas kesehatan.

Hasil pendahuluan yang dilakukan penulis melalui wawancara kepada 15 pasien dan keluarga pasien di Bangsal Marwah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar didapatkan hasil 10 diantaranya belum mengerti tentang

Proses penyembuhan luka dan 5 diantaranya sudah mengerti tentang dukungan keluarga dalam proses penyembuhan luka. Menurut hasil wawancara dengan pasien dan keluarga pasien di Bangsal Marwah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar belum mengetahui tentang dukungan keluarga dalam proses penyembuhan luka dikarenakan belum pernah mendapatkan edukasi tentang bagaimana dukunga keluarga dalam proses penyembuhan luka. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan pendidikan kesehatan dengan judul “Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Dukungan keluarga Dalam proses Penyembuhan Luka di Bangsal Marwah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar”.

Hasil dari observasi menunjukkan sekitar 80% keluarga dan pasien di Bangsal Marwah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar belum mengetahui mengenai dukungan keluarga dalam proses penyembuhan luka. Adapun jenis permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam pendidikan kesehatan kali ini adalah pasien dan keluarga pasien yang menjadi audiens di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar belum mengetahui Pasien belum mengetahui dukungan keluarga dalam proses penyembuhan luka yang baik, pasien dan keluarga pasien yang menjadi audiens di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar belum mengetahui pasien belum mengetahui cara perawatan luka benar, dan pasien dan keluarga belum mengetahui asupan nutrisi yang baik terhadap proses penyembuhan luka.

## METODE

Metode dalam kegiatan ini adalah pendidikan kesehatan tentang konsep dukungan keluarga dalam proses penyembuhan luka, perawatan luka yang benar, dan asupan nutrisi yang baik untuk proses penyembuhan luka. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan metode ceramah kepada pasien dan keluarga pasien. Kegiatan ini dilakukan dengan melalui beberapa langkah meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kami melakukan persiapan proses kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi analisis permasalahan, koordinasi dengan pembimbing dosen, pembimbing klinik, dan kontrak waktu dengan pasien serta keluarga pasien.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan tentang konsep penyembuhan luka, perawatan luka yang benar, dan asupan nutrisi yang baik untuk proses penyembuhan luka yang dilakukan pada tanggal 22 November 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang dan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah kepada pasien dan keluarga pasien yang sedang dirawat di Bangsal Marwah RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian edukasi tentang dukungan keluarga dalam proses penyembuhan luka yang baik, cara perawatan luka yang benar, dan asupan nutrisi yang baik terhadap proses penyembuhan luka.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini kami melakukan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan evaluasi pengetahuan tentang proses penyembuhan luka yang baik, cara perawatan luka yang benar, dan asupan nutrisi yang baik terhadap proses penyembuhan luka dengan memberikan pertanyaan setelah kegiatan penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 22 November 2024, di Bangsal Marwah RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, diadakan kegiatan pendidikan kesehatan mengenai dukungan keluarga dalam proses penyembuhan luka serta pentingnya nutrisi yang baik untuk mempercepat penyembuhan luka. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta. Berikut adalah hasil dari kegiatan tersebut:

Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, dari 15 responden, mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang, yaitu 10 orang (62,5%), dan sisanya, 5 orang (37,5%), memiliki pengetahuan yang cukup. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, terlihat peningkatan pengetahuan peserta, dengan 14 orang (87,5%) memiliki pengetahuan yang baik, sementara 2 orang (12,5%) masih memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat meningkat dengan adanya penyampaian informasi yang tepat mengenai proses penyembuhan luka. Pendidikan kesehatan berperan penting dalam membentuk perilaku sehat masyarakat melalui pengalaman pembelajaran yang dirancang, yang juga dapat berkontribusi dalam pencegahan penyakit serta mengurangi biaya kesehatan di masa mendatang.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Kesehatan

Peran anggota keluarga dalam memberikan dukungan emosional sangat penting dalam mempercepat penyembuhan luka. Anggota keluarga yang menderita luka, baik luka post operasi maupun luka DM, akan merasa bahagia disaat ada yang mendengarkannya ketika ia bercerita tentang kendala yang dihadapi saat menjalani perawatan luka. Pasien juga merasa nyaman karena keluarga selalu memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka.

Peran anggota keluarga dalam memberikan dukungan instrumental sangat penting dalam proses penyembuhan luka. Pasien dengan Luka merasakan memiliki keluarga yang sering menguatkan dirinya, mengawasi program diet yang dijalankan, selalu diingatkan untuk patuh pada aturan dan jadwal diet, serta rutin dan rajin menjalani perawatan luka yang dianjurkan petugas kesehatan. Selain itu, keluarga juga membelikan dan menyiapkan fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan untuk perawatan luka, serta membantu membayar pengobatan. Dengan demikian segala kebutuhan pasien terpenuhi meskipun tidak mengeluarkan biaya sendiri tetapi masih ada keluarga yang membiayai dan memfasilitasinya.

Dengan adanya pendidikan kesehatan mengenai dukungan keluarga dalam proses penyembuhan luka pada pasien, diharapkan pengetahuan masyarakat mengenai pemberian dukungan keluarga dalam proses penyembuhan luka dapat meningkat. Serta dengan adanya pendidikan kesehatan proses penyembuhan luka ini juga dapat mengurangi kasus luka infeksi yang terjadi di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

Diharapkan program kreativitas mahasiswa (PKM) ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pentingnya memberikan dukungan dalam proses penyembuhan luka pada pasien di Bangsal Marwah RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat meningkatkan pengetahuan kepada pasien dan keluarga pasien tentang dukungan keluarga dalam proses pada pasien. Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah pengabdian masyarakat ini untuk selalu diberikan kepada pasien dan keluarga pasien hendaknya mampu membantu para pasien untuk mendapatkan dukungan dari keluarga selama masa penyembuhan lukanya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, A., Setiawan, H., Suhandi, S., Fitriani, A., & Roslianti, E. (2018). Pendidikan Kesehatan Kepada Keluarga "Perawatan Luka Pasca Khitan Metode Konvensional Yang Optimal." *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 53–56. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.329>
- Friedman, M (2018). *Keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Handayani, L. T. (2016). Studi Meta Analisis Perawatan Luka Kaki Diabetes dengan Modern Dressing. *The Indonesian journal of health science*, 6 (2)
- Kartika, R. W. (2015). Perawatan luka kronis dengan modern dressing. *Cermin Dunia Kedokteran*, 42(7), 400225.
- Purnama, H., Sriwidodo and Ratnawulan, S. (2019) 'Review Sistematis: Proses Penyembuhan Dan Perawatan Luka', *Farmaka*, 15(2), pp. 251–257.

- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2020). *Fundamentals of Nursing: Concepts, Process, and Practice* (10th ed.). St. Louis, MO: Elsevier.
- Risma Zulianti, Ahmad Zakiudin and Esti Nur Janah (2024) 'Asuhan Keperawatan pada An. M dengan Post Operasi Debridement Indikasi Combustio Grade II di Ruang Mawar 2 RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal', *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.* , 2(4), pp. 290–299. Available at: <https://doi.org/10.61132/protein.v2i4.778>.
- Subandi, E., & Sanjaya, K. A. (2019). Efektifitas modern dressing terhadap proses penyembuhan luka Diabetes Melitus Tipe 2, 10(1), 39–50. Retrieved from <http://jurnal.stikescirebon.ac.id/index.php/kesehatan/article/download/7/7>